

URGENSI PENGELOLAAN KURIKULUM YANG BERMUTU DALAM MENCIPTAKAN PESERTA DIDIK YANG UNGGUL

Arzety Putri Paramita¹, Meita Rohmatina Fadilah², Tin Rustini³
¹²³PGSD, Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Daerah Cibiru
arzty.ptpr@upi.edu¹, meitafadilah24@upi.edu², tinrustini@upi.edu³

ABSTRACT

Education as an effort to educate the nation plays an important role in bringing individual learners to achieve the optimal ability of their potential as indicated by the resulting achievements. Therefore, this research was conducted with the aim of providing an overview of how the implemented curriculum management system plays a role in creating excellent students. The methods used in this research are through a qualitative approach with literature study techniques. The research showed that there is a positive correlation between curriculum management and the creation of excellent students, through the involvement of relevant parties who play a role in the educational process from the beginning of the quality curriculum management process designed until the evaluation process is carried out.

Keywords: Education Management, Students, and Curriculum.

ABSTRAK

Pendidikan sebagai suatu upaya pencerdasan bangsa berperan penting dalam membawa individu peserta didik mencapai kemampuan optimal dari potensi yang dimilikinya ditunjukkan dengan prestasi yang dihasilkan. Oleh karenanya penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk memberikan gambaran mengenai bagaimana sistem pengelolaan kurikulum diimplementasikan berperan menciptakan peserta didik yang unggul. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu melalui pendekatan kualitatif dengan teknik studi pustaka. Dari penelitian yang dilakukan hasil yang ditunjukkan yaitu terdapat korelasi yang positif antara pengelolaan kurikulum terhadap terciptanya peserta didik yang unggul, melalui pelibatan pihak-pihak terkait yang berperan dalam proses pendidikan dari awal proses pengelolaan kurikulum bermutu dirancang hingga proses pengevaluasian dilaksanakan.

Kata Kunci: Pengelolaan Pendidikan, Peserta Didik, Kurikulum.

A. Pendahuluan

Pendidikan sebagai suatu usaha sadar yang dilakukan secara terencana berusaha mewujudkan proses dan suasana pembelajaran yang aktif mengembangkan potensi peserta didik dalam memiliki

kemampuan spiritual, intelektual, dan sosial dalam menempatkan dirinya ketika bermasyarakat, berbangsa dan bernegara (Sangadji, 2022). Hal tersebut dapat terwujud tidak lepas dari adanya peran penting dari komponen pendidikan yaitu kurikulum.

Kurikulum di dalam sistem pendidikan nasional dikatakan sebagai suatu seperangkat rencana yang diatur didalamnya mengenai tujuan, isi dan bahan pembelajaran serta bagaimana cara pembelajarannya tersebut dilakukan (pedoman) dalam mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum juga dapat merujuk mengenai suatu dokumen atau catatan yang berisi tentang tujuan, bahan ajar, kegiatan belajar mengajar, jadwal, serta evaluasi yang dilakukan dalam mendorong program pendidikan. Tanpa adanya peran kurikulum di dalam proses pendidikan maka dapat dipastikan bahwa kemungkinan dapat terjadi ketidaksinambungan dalam memaksimalkan pembangunan potensi peserta didik secara optimal, baik dalam aspek kognitif, afektif, serta psikomotorik (Triyanto, Anitah, & Suryani., 2013).

Sejak dahulu, bangsa Indonesia dalam mewujudkan visi nasionalnya yang tercantum dalam Undang-Undang Dasar 1945 menggunakan pendidikan sebagai suatu alat yang diupayakan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan dalam perkembangan zaman yang semakin maju berperan

penting dalam memajukan pola pikir masyarakat untuk bertahan dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegaranya. Berbagai upaya telah dilakukan untuk menciptakan kesadaran masyarakat akan pentingnya peran pendidikan dalam membangun dan mengembangkan watak dan potensi sumber daya manusia yang terdapat dalam dirinya. Hal tersebut diupayakan sebab pendidikan merupakan sebuah penentu bagi suatu bangsa yang berharkat dan bermartabat (Nur Hasanah, 2016). Pengupayaan yang dilakukan pemerintah Indonesia dalam mencerdaskan kehidupan berbangsanya dapat dilihat dari pengembangan kurikulum yang telah dilakukan dari masa ke masa hingga pada hari ini hadir kurikulum merdeka.

Namun di dalam realitanya praktek kurikulum yang dilakukan oleh sekolah-sekolah seringkali masih mengalami perubahan dan perkembangan sebagaimana sistem yang diberlakukan dalam dunia pendidikan. Perubahan tersebut terjadi sebagai bentuk dari peran sekolah sebagai bagian pelaksana pendidikan bagi peserta didik mampu menyediakan kebutuhan layanan pendidikan yang beragam (dinamis)

dalam rangka melaksanakan tugasnya untuk meningkatkan mutu pendidikan sehingga output yang dihasilkan adalah insan individu yang unggul dalam menjadi warga negara dan masyarakat Indonesia.

Keberhasilan terciptanya output yang unggul dari proses pendidikan, maka diperlukanlah manajemen atau pengelolaan yang sistematis dan terencana dalam mengkoordinasikan pihak-pihak yang berperan dalam mewujudkan tujuan kurikulum yang ditetapkan. Hal ini diperlukan karena masih seringkali ditemukan permasalahan-permasalahan yang terjadi yang menghambat penerapan kurikulum tidak dilakukan secara maksimal dalam tahap pengimplementasiannya. Untuk itu pengelolaan yang dilakukan hendaknya memperhatikan aspek perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum, sehingga pelaksanaan kurikulum yang telah diterapkan dapat berjalan secara efisien, efektif dan optimal dalam mengelola berbagai pengalaman belajar, sumber belajar, maupun berbagai komponen kurikulum (Awwaliyah, 2019). Sebab, proses pendidikan yang dikelola dengan sebaik-baiknya akan menciptakan

suatu proses pembelajaran yang memajukan mutu pendidikan dalam meningkatkan proses belajar bagi peserta didik yang dirasakannya baik berupa input maupun output (Luthfikha & Wulandari, 2023).

Sejalan dengan permasalahan yang terdapat di atas maka penulisan artikel ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana suatu kurikulum dikelola menjadi bermutu untuk menciptakan dan membangun sumber daya manusia (peserta didik) yang unggul.

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam artikel ini yaitu metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan konsep melalui teknik studi pustaka (*library research*) yakni mengumpulkan data-data dari beberapa jurnal, buku dan sumber informasi lainnya yang relevan dengan isi judul artikel yang disusun. Fokus konsep dari artikel ini yaitu mengenai pengelolaan pendidikan khususnya pengelolaan kurikulum.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Kurikulum

Kurikulum merupakan komponen utama yang memiliki peranan penting dalam menjamin keberhasilan sistem pendidikan, tanpa adanya peranan kurikulum yang tepat tentu tujuan pendidikan yang ingin dicapai akan mengalami hambatan khususnya dalam rangka mengoptimalkan potensi peserta didik. Kata kurikulum awalnya merujuk pada istilah yang digunakan dalam dunia olahraga, namun dalam bahasa Yunani "*curriculum*" berasal dari kata '*curir*' yang artinya pelari dan '*curere*' yang artinya tempat berpacu. Dari pengertian kata tersebut kurikulum dapat diartikan sebagai suatu jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari untuk mencapai garis finish yang telah ditentukan. Istilah kurikulum tersebut kemudian digunakan dalam dunia pendidikan yang dalam arti sempit dapat dikatakan sebagai suatu kumpulan mata pelajaran yang harus diselesaikan oleh setiap peserta didik dari awal hingga akhir untuk memperoleh ijazah (Hernawan & Andriyani, 2011). Hal tersebut tertuang dalam Undang-Undang

Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 yang mengemukakan bahwa kurikulum merupakan seperangkat rencana serta pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai panduan pelaksanaan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan (Sangadji, 2022).

Pengertian kurikulum juga dikemukakan oleh beberapa para ahli diantaranya, Hilda taba (1962) yang mendefinisikan kurikulum adalah a plan for learning, artinya bahwa kurikulum merupakan sebuah rencana pembelajaran (Munir, 2008). Pendapat Hilda tersebut sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh S. Nasution (Nasution, 2003) yang mendefinisikan kurikulum sebagai susunan rencana yang digunakan agar proses pembelajaran dalam berjalan dengan lancar dibawah bimbingan serta tanggung jawab pihak sekolah beserta staf pengajarnya. Pendapat lain mengenai kurikulum juga dikemukakan oleh Ronald C. Doll (Dhomiri, Junedi, & Nursikin, 2023) yang mendefinisikan kurikulum sebagai seperangkat proses, baik itu formal maupun informal yang ditetapkan oleh sekolah bagi peserta didik dalam memperoleh pengetahuan dan pemahaman,

mengembangkan keterampilan, serta mengubah apresiasi sikap dan nilai. Sedangkan, Harold B. Albery (1965) memandang kurikulum sebagai seluruh aktivitas yang diberikan kepada peserta didik di bahwa tanggung jawab sekolah (Hernawan & Andriyani, 2011).

Dari penjelasan diatas dapat penulis simpulkan bahwa kurikulum adalah seperangkat pedoman dan rencana pembelajaran yang disusun secara terstruktur dan sistematis dimana didalamnya berisikan tentang tujuan, isi, dan bahan pembelajaran dalam mendukung terselenggaranya proses pembelajaran yang sesuai dengan tujuan yang dicita-citakan. Kurikulum sebagai pedoman dalam proses penyelenggaraannya diharapkan mampu memberikan pemahaman dan pengajaran ilmu pengetahuan, pengembangan keterampilan, serta perubahan sikap dan tingkah laku peserta didik. Dimana pihak sekolah beserta staf pendidik di dalamnya memiliki kewenangan serta tanggung jawab yang penuh.

Kurikulum menempati peranan paling sentral sebagai pedoman dari proses pembelajaran. Kurikulum merupakan pengarah dalam mengatur, mengendalikan, serta

menilai proses pendidikan sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan dalam kurikulum (Fujiawati, 2016). Sebab, kurikulum itu sendiri merupakan penilaian dalam melihat kesesuaian proses pembelajaran dengan tujuan yang dicita-citakan hal ini dilihat melalui karakter peserta didik yang dihasilkan. Kondisi atau kualitas dari kurikulum yang digunakan sangat mempengaruhi terciptanya pengalaman belajar yang didapatkan selama proses pembelajaran. Kurikulum dirancang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, sehingga dalam pengembangannya kurikulum dipengaruhi oleh berbagai perubahan yang terjadi dalam kehidupan baik itu perkembangan sosial dan budaya di masyarakat, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta berbagai tuntutan lainnya yang berhubungan dengan perkembangan pendidikan.

Dari beberapa konsep kurikulum yang telah dikemukakan oleh beberapa ahli diatas, S. Hamid Hasan (Hikmah, 2020) mengemukakan bahwa konsep kurikulum dapat dilihat dari empat dimensi. Pertama, kurikulum sebagai suatu ide. Gagasan atau ide merupakan langkah awal dalam mengembangkan kurikulum, yakni

dengan adanya berbagai studi yang dilakukan oleh para ahli di bidang pendidikan, seperti kepala dinas pendidikan, kepala sekolah, guru, tokoh masyarakat, dan lainnya. Kegiatan berpikir mengenai arah tujuan dari pendidikan dan cara dalam mengimplementasikannya merupakan makna dari dimensi kurikulum sebagai suatu ide. Dari berbagai ide yang dituangkan maka dapat dipilih gagasan yang paling konstruktif, efektif, serta inovatif dan tentunya sesuai dengan visi dan misi serta tujuan pendidikan nasional (Roziqin, 2019).

Kedua, kurikulum sebagai suatu rencana tertulis. Kurikulum dituangkan dalam dokumen, catatan berbentuk tulisan, dan sebagainya. Kurikulum dalam bentuk tertulis merupakan gambaran nyata dari kurikulum sebagai ide. Aspek-aspek didalamnya memuat (Sangajadi, 2022) tujuan, komponen isi, strategi pelaksanaan, dan penilaian.

Ketiga, Kurikulum sebagai suatu kegiatan. Terlaksananya proses pembelajaran yang terjadi di lapangan merupakan implementasi dari apa yang telah direncanakan dalam dokumen tertulis. Implementasi kurikulum sebagai suatu kegiatan mencakup seluruh aktivitas atau

proses pembelajaran yang melibatkan interaksi antara guru dan peserta didik baik yang terjadi di dalam kelas maupun di luar kelas, walau di dalam kenyataannya masih seringkali terdapat beberapa hal yang terjadi diluar rencana. Namun demikian kurikulum sebagai ide dengan kurikulum sebagai proses merupakan rangkaian kesatuan yang utuh (Roziqin, 2019).

Keempat, kurikulum sebagai suatu hasil. Hasil belajar adalah bagian dari kurikulum, namun kurikulum bukan hanya hasil dari belajar (Roziqin, 2019). Hasil belajar merupakan bagian dari kurikulum yang didapatkan dari pengalaman belajar siswa. Hasil belajar menjadi sebuah indikator dalam menentukan kualitas serta kuantitas pengetahuan maupun keterampilan yang telah peserta didik kuasai setelah melakukan pembelajaran.

Pengelolaan Kurikulum

Dalam mencapai tujuan pendidikan tentunya suatu lembaga pendidikan mempunyai tahapan proses pelaksanaannya tersendiri yang dikelola dan disusun secara sistematis dan terstruktur. Pengelolaan yang dimaksudkan bertujuan untuk menciptakan

keseimbangan yang harmonis antar komponen penyusun pendidikan. Kata pengelolaan sendiri berasal dari kata “*to manage*” yang artinya mengelola, mengatur, mengurus, atau melaksanakan (Sianturi, Aini, & Khaerunnisa, 2022). Pengelolaan pendidikan dapat diartikan sebagai kepaduan proses kerjasama dengan memanfaatkan semua sumber personal dan materil yang ada dan sesuai guna mencapai tujuan pendidikan yang sudah ditetapkan secara efektif dan efisien, seperti yang dikemukakan oleh Djaman Satori (Sunaengsih, 2017).

Jadi, pengelolaan pendidikan dapat diartikan sebagai suatu serangkaian kegiatan yang merencanakan, mengorganisasikan, memotivasi, mengendalikan, serta mengembangkan berbagai upaya yang digunakan dalam mengatur dan mendayagunakan sumber daya manusia, serta sarana prasarana penunjangnya guna mencapai keberhasilan tujuan pendidikan. Pengelolaan pendidikan yang terdapat pada stauan pendidikan didalamnya mencakup terkait tentang pengelolaan kurikulum dan pembelajaran, pengelolaan peserta didik, pengelolaan pendidik dan tenaga kependidikan, pengelolaan

sarana dan prasarana, pengelolaan pembiayaan, pengelolaan hubungan masyarakat, dan lainnya.

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya kurikulum sebagai salah satu komponen penting dalam pendidikan yang bereperan dan hendaknya dikelola dalam mengembangkan pendidikan pada satuan pendidikan diperlukan pengelolaan yang baik dan sesuai dengan standar kebijakan yang ditentukan demi tercapainya keberhasilan tujuan pendidikan, khususnya dalam menciptakan dan menghasilkan *output* yang berhasil dan unggul.

Pengelolaan kurikulum adalah sebuah sistem bagian dari pengelolaan pendidikan dengan fokus komponen yang dikelola adalah kurikulum dengan proses yang dilakukan secara kooperatif, komprehensif, sistemik dan sistematis demi terwujudnya ketercapaian tujuan dari pendidikan melalui kurikulum (Hidayati, Syaefudin, & Muslimah, 2021). Menurut Alawiyah (Alawiyah, 2013), pengelolaan kurikulum adalah proses dalam menggerakkan seluruh unsur pengelolaan agar tercapainya tujuan pendidikan secara optimal yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan. Dari kedua pengertian

diatas dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kurikulum merupakan sekumpulan aktivitas dalam mengelola kurikulum pendidikan yang dapat berjalan secara kooperatif, komprehensif, sistemik, dan sistematis dengan mendayagunakan seluruh sumber daya yang tersedia agar dalam pengelolaannya dapat mencapai tujuan pendidikan secara optimal.

Mengelola kurikulum untuk menciptakan *output* yang unggul hal tersebut tidak lepas kaitannya dengan pengelolaan pengalaman belajar (Anggini, Riana, Suryani, & Wulandari, 2022) yang memerlukan strategi sehingga dapat menghasilkan sebuah produktivitas belajar pada peserta didik, dimana di dalam pengelolaannya hendaknya mengacu pada proses dan tolak ukur tujuan peserta didik di dalam pembelajaran agar proses yang dilakukan berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang telah direncanakan.

Adapun, ruang lingkup pengelolaan kurikulum (Ma'arif, 2020) dalam prosesnya mencakup kegiatan perencanaan kurikulum, pengorganisasian kurikulum, pelaksanaan kurikulum, serta evaluasi kurikulum.

1. Perencanaan kurikulum.
Perencanaan kurikulum merupakan perencanaan kegiatan belajar bertujuan untuk membina atau membimbing peserta didik agar kepada arah perubahan sikap dan tingkah laku yang sesuai dengan apa yang diharapkan, serta menilai sejauh mana perubahan-perubahan yang terlihat pada diri peserta didik nantinya sebagai bentuk pengevaluasian tahap perencanaan. Dalam kegiatan perencanaan kurikulum setidaknya memuat beberapa pokok yang akan digunakan dalam proses pembelajaran, diantaranya yaitu merumuskan tujuan, merumuskan isi, merancang strategi pembelajaran, dan merancang strategi penilaian.
2. Pengorganisasi kurikulum.
Pengorganisasian kurikulum merupakan proses mengatur, melakukan alokasi, serta distribusi tugas, wewenang, dan sumber daya terhadap anggota organisasi. Pengorganisasian ini merupakan desain atau rancangan bahan kurikulum

yang bertujuan untuk mempermudah peserta didik dalam memahami dan mempelajari konten pelajaran, serta mempermudah peserta didik melakukan kegiatan belajar sehingga mencapai tujuan pembelajaran secara optimal.

3. Pelaksanaan kurikulum.

Pelaksanaan kurikulum merupakan usaha dalam menggerakkan seluruh anggota organisasi sesuai dengan kewajiban, tugas, dan wewenangnya untuk mencapai tujuan optimal pengelolaan pendidikan sesuai dengan yang direncanakan. Dalam pelaksanaan kurikulum, kepala sekolah dan pengawas memiliki peranan sebagai *supervise* yang diharapkan mampu membantu guru dalam merencanakan pembelajaran, serta membantu guru ketika mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran.

4. Evaluasi kurikulum. Evaluasi kurikulum merupakan proses mengumpulkan, menganalisis, dan menyajikan data yang dilakukan secara sistematis agar mampu membantu

pendidik untuk memahami dan menilai kurikulum, serta melakukan perbaikan terhadap metode pengajaran. Evaluasi merupakan faktor terpenting untuk meninjau ketercapaian dari seluruh kegiatan pengelolaan kurikulum dalam pembelajaran yang telah dilaksanakan (Iskandar, 2016). Kegiatan evaluasi ini berperan penting untuk menentukan suatu keputusan apakah kurikulum yang digunakan telah sesuai atau memerlukan revisi perbaikan kurikulum ataupun perlu mengganti kurikulum tersebut.

Di dalam pengelolaan kurikulum tentunya memerlukan prinsip yang digunakan untuk menentukan arah dan tujuan kurikulum dikelola. Prinsip-prinsip dalam pengembangan kurikulum tersebut berperan dalam mempertahankan kedudukan kurikulum di zaman yang dinamis ini. Oleh karenanya, adanya prinsip pengelolaan ini diharapkan memberikan pijakan yang tepat dalam mencapai keberhasilan dari pendidikan yaitu menghasilkan insan-insan yang cemerlang. Adapun lima prinsip pelaksanaan pengelolaan

kurikulum (Nasbi, 2017) yang dimaksud yaitu,

1. Produktivitas, yaitu prinsip hasil yang diperoleh dari kegiatan kurikulum sebagai pertimbangan dalam kegiatan pengelolaan kurikulum. Target dalam prinsip pengelolaan kurikulum ini digunakan sebagai pertimbangan bagi peserta didik dalam mendapatkan hasil belajar yang sesuai dengan tujuan kurikulum.
2. Demokratisasi, yaitu prinsip yang mengutamakan pelaksanaan pengelolaan kurikulum dengan berlandaskan demokrasi dalam menempatkan pengelola, pelaksana, serta pesert didik sesuai dengan tempatnya untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya dengan penuh tanggung jawab dalam mencapai tujuan dari kurikulum yang diterapkan.
3. Kooperatif, yaitu prinsip pengelolaan yang berguna dalam mendapatkan hasil yang sesuai dengan apa yang diharapkan dari adanya kegiatan pengelolaan pendidikan, oleh karenanya

diperlukan kerjasama yang terjalin dengan baik antara seluruh pihak yang terlibat untuk melaksanakan peran dan tugasnya masing-masing.

4. Efektifitas dan efisiensi, yaitu runtutan kegiatan pengelolaan kurikulum yang memperhitungkan efektivitas dan efisiensi program pembelajaran meliputi biaya, tenaga, dan waktu dalam mencapai tujuan dari kurikulum untuk menghasilkan kesesuaian antara apa yang dihasilkan dengan apa yang diharapkan.
5. Mengarahkan visi, misi, dan tujuan kurikulum yang sudah ditentukan, yaitu prinsip pengelolaan yang memerlukan visi, misi, dan tujuan kurikulum yang kuat dan kokoh dalam melaksanakan pengelolaan kurikulum agar pengelolaan yang dilaksanakan terlaksana secara efektif, efisien, dan optimal dalam memberdayakan semua komponen yang terlibat didalamnya (KAMALIYAH).

Pengelolaan kurikulum yang dilakukan tidak hanya berfungsi dalam mencapai tujuan untuk menciptakan *output* yang unggul setelah melalui

proses pendidikan. Akan tetapi juga memberikan peningkatan hasil dalam beberapa hal diantaranya (Khoirudin, 2013): 1) Efisiensi penggunaan sumber daya kurikulum; 2) Equity dan peluang bagi peserta didik untuk mencapai hasil yang optimal; 3) Relevansi dan efektivitas pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dan lingkungannya; 4) Efektivitas kinerja guru dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran; 5) Efisiensi dan efektivitas dalam kegiatan pembelajaran; serta 6) Kontribusi masyarakat dalam pengembangan kurikulum.

Implementasi Pengelolaan Kurikulum dalam Menghasilkan Peserta Didik yang Unggul

Dari analisis yang dilakukan penulis terhadap penelitian terdahulu dapat dikatakan bahwa pengimplementasian pengelolaan pendidikan dengan mengelola kurikulum yang bermutu untuk menciptakan pendidikan yang bermutu berdampak dalam menghasilkan (*output*) yang unggul.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Awwaliyah (Awwaliyah, 2019) tentang Pendekatan Pengelolaan Kurikulum

Dalam Menciptakan Sekolah Unggul menunjukkan bahwa pengelolaan kurikulum yang dikembangkan dan dilaksanakan dengan melibatkan komponen sekolah yang ada memberikan dampak positif dan strategis bagi sekolah dalam melaksanakan proses pembelajaran. Hal tersebut juga diperkuat dengan hasil prestasi siswanya yang mampu mencapai tujuan pendidikan yang telah diukur, dirumuskan dan ditetapkan. Pengimplementasian kurikulum yang dapat diterapkan dan dicontoh dari penelitian ini dalam menghasilkan peserta didik yang unggul yaitu dengan melakukan pendekatan pengelolaan kurikulum melalui penerapan strategi serta metode yang relevan cara kerjanya untuk mendapatkan rancangan pengembangan sistem kurikulum yang lebih baik dan sistematis.

Hal demikian juga sesuai dengan hasil analisis yang dilakukan penulis terhadap penelitian yang dilakukan oleh Suryana dan Ismi tentang Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan, dimana penelitian tersebut mengemukakan bahwa dalam menciptakan lulusan yang bermutu tidak akan tercapai apabila komponen pendidikan dikelola tanpa persiapan yang matang, oleh

karenanya diperlukan sebuah manajemen khususnya dalam bidang kurikulum untuk mengarahkan peserta didik mampu mengoptimalkan potensinya untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Hal tersebut terbukti dari adanya prestasi yang dihasilkan dan diraih peserta didik SDIT 'Alamy Subang dalam bidang akademik maupun non akademik sebagai bukti dari proses manajemen kurikulum yang dilakukan sekolah. Dari pengimplementasian pengelolaan kurikulum yang penelitian terdahulu lakukan, hal serupa yang dapat dilakukan untuk menghasilkan peserta didik yang unggul yaitu dengan mengkoordinasikan perencanaan pengelolaan yang sematang-matangnya dalam mengkolaborasikan kurikulum dengan komponen pendidikan lainnya untuk mencapai tujuan pendidikan yang sekolah harapkan bagi peserta didik (Suryana & Ismi., 2019).

Berkaitan dengan penelitian-penelitian terdahulu tersebut dapat disimpulkan bahwa, pengelolaan kurikulum yang diimplementasikan memberikan kesempatan bagi sekolah dalam meningkatkan dan mengembangkan mutu pendidikan yang direncanakan dan akan dilaksanakan untuk menghasilkan

peserta didik yang unggul melalui pengevaluasian pelaksanaan pengelolaan yang diselenggarakan dan kerjasama antar kurikulum dengan komponen pendidikan lainnya. Hal tersebut sebagaimana sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Umiarso dan Gojali (Mukhsin, 2019) bahwa dalam meningkatkan mutu hendaknya dapat memberdayakan dan melibatkan semua unsur yang terdapat di sekolah sebagai bentuk dari peningkatan tujuan sekolah untuk memberikan kepuasan kepada peserta didik, orang tua dan masyarakat. Adapun persamaan yang dapat dilihat dari penelitian yang telah dilakukan yaitu bahwa pengimplementasian pengelolaan kurikulum untuk mendukung terbentuknya hasil *output* yang unggul yakni dengan menerapkan proses pelaksanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi manajemen kurikulum di dalam suatu lembaga pendidikan atau sekolah.

Namun pengimplementasian yang dilakukan pastinya tidak luput dari adanya hambatan yang mungkin terjadi diantaranya seperti (Nisa, Yoenanto, & Nawangsari, 2023) dalam aspek sarana prasarana yang sekolah sediakan cukup terbatas;

keterbatasan dalam aspek tenaga pendidik atau guru mengenai pengetahuan yang dimiliki olehnya dalam melakukan proses pembelajaran seperti minimnya pengetahuan kontekstual sehingga kesulitan menyusun pertanyaan pemantik, kurangnya wawasan akibat terbatasnya waktu pelatihan, dan kesulitan dalam menentukan dan melakukan proses perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran kurikulum yang diterapkan; hambatan dalam aspek pemerintah yang kurang memberikan sosialisasi dalam melakukan pengimplementasian kurikulum yang benar dan tepat, dan adanya ketidaksinkronan antara kebijakan yang ditetapkan dengan *mindset* yang dimiliki pemerintah; serta, hambatan dalam aspek siswa dan lingkungannya, seperti adanya karakter peserta didik yang heterogenitas di dalam satu kelas berkaitan dengan tingkat pemahaman, kemampuan berpikir, keterampilan, gaya belajar, tingkat percaya diri dan tingkat konsentrasi yang dimilikinya, serta kurangnya dukungan yang diberikan lingkungan sekitar dan keluarga terhadap potensi peserta didik.

Dari hambatan-hambatan yang sering terjadi di dalam pengimplementasian pengelolaan kurikulum, hal yang dapat dilakukan oleh lembaga pendidikan atau sekolah dalam meminimalisirnya yaitu dengan mengupayakan adanya koordinasi pihak-pihak terkait dalam membahas kendala yang dihadapi demi mencapai keberhasilan yang diharapkan. Misalnya, sekolah melakukan pelatihan dan penyuluhan bagi tenaga pendidik dalam meningkatkan kemampuannya untuk menciptakan pembelajaran yang sesuai dengan karakter peserta didik dan kurikulum yang berlaku, pemerintah melaksanakan pelatihan dan penyuluhan mengenai informasi pengelolaan kurikulum yang tepat khususnya bagi guru sebagai komponen yang berperan penting dalam perkembangan kurikulum, serta adanya peran orang tua dan lingkungan sekitar dalam memberikan dukungan dan pengawasan terhadap potensi dan hasil belajar peserta didik (Putri, 2023).

D. Kesimpulan

Dari penelitian yang dilakukan terhadap penelitian terdahulu, dapat

disimpulkan bahwa pengimplementasian pengelolaan kurikulum memiliki hubungan timbal balik positif yang antara pengelolaan yang dilakukan dengan hasil yang ditunjukkan.

Kurikulum sebagai komponen penting dalam sistem pendidikan memastikan terselenggaranya proses pembelajaran yang dilakukan dapat melahirkan generasi-generasi yang dibekali ilmu pengetahuan, keterampilan, serta sikap yang berakhlak. Kurikulum juga menjadi indikator dalam menentukan kualitas dari proses dan hasil pembelajaran, karena kurikulum mengatur proses pembelajaran dimulai dari perencanaan hingga evaluasi. Adanya pengimplementasian pengelolaan kurikulum yang dilakukan secara tepat dan sesuai dengan aturan yang berlaku memberikan dampak bagi peserta didik ditunjukkan dari hasil belajar yang diraihinya. Atau dengan kata lain kurikulum yang dikelola mempunyai hubungan timbal balik positif dalam menciptakan peserta didik yang unggul.

Pengelolaan pendidikan dengan mengelola kurikulum yang bermutu untuk menghasilkan peserta didik (*output*) yang unggul, memuat

perencanaan yang melibatkan peran dan wewenang pihak-pihak terkait seperti, pengawas, guru, komite sekolah tokoh masyarakat/tokoh pendidikan dan orang tua. Adapun tahapan yang dilalui dalam melakukan pengelolaan kurikulum meliputi perencanaan kegiatan belajar, pengorganisasian tugas dan wewenang, pelaksanaan kurikulum, dan evaluasi kurikulum.

Peserta didik unggul yang dihasilkan dari adanya pengelolaan kurikulum tidak lepas kaitannya dari kendala-kendala yang mungkin terjadi di dalam pengelolaannya meliputi aspek sarana prasarana, aspek tenaga pendidik, aspek siswa dan lingkungan sosialnya, serta aspek pemerintah.

Dengan demikian, pengelolaan kurikulum yang meningkatkan mutunya memberikan kemajuan bagi potensi peserta didik dalam menjadi pribadi yang unggul melalui penyelenggaraan proses pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan kebutuhan dan karakter peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

Alawiyah, F. (2013). Kesiapan guru dalam implementasi Kurikulum

2013. *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 4(1), 65–74.
- Anggini, I. T., Riana, A. C., Suryani, D., & Wulandari, R. (2022). Pengelolaan Kurikulum dan Pembelajaran. *Jurnal Multidisipliner Kapalamada*, 1, 398–405.
- Awwaliyah, R. (2019). Pendekatan pengelolaan kurikulum dalam menciptakan sekolah unggul. *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 24(1), 135–52.
- Dhomiri, A., Junedi, J., & Nursikin, M. (2023). Konsep Dasar dan Peranan serta Fungsi Kurikulum dalam Pendidikan. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 3(1), 118–128.
- Fujiawati, F. S. (2016). Pemahaman konsep kurikulum dan pembelajaran dengan peta konsep bagi mahasiswa pendidikan seni. *JPKS (Jurnal Pendidikan Dan Kajian Seni)*, 1(1).
- Hernawan, A. H., & Andriyani, D. (2011). Pengembangan Kurikulum Dan Pembelajaran. *Pengembangan Kurikulum Dan Pembelajaran EKOP*.
- Hidayati, W., Syaefudin, M. P., & Muslimah, U. (2021). *Manajemen Kurikulum dan Program Pendidikan (Konsep dan Strategi Pengembangan)* (Vol. 1). Semesta Aksara.
- Hikmah, M. (2020). Makna Kurikulum Dalam Perspektif Pendidikan. *Al-Ihda': Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran*, 15(1), 458–463.
- Iskandar, B. (2016). Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pada SMA Negeri 1 Trienggadeng Kabupaten Pidie Jaya. *Jurnal Administrasi Pendidikan: Program Pascasarjana Unsyiah*, 4(2).
- KAMALIYAH, A. Implementasi manajemen kurikulum dalam meningkatkan kualitas pendidikan di MTS Nurul Islam Randudongkal Kabupaten Pemalang.
- Khoirudin, M. A. (2013). Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman*, 24(1).
- Luthfikha, W., & Wulandari, D. (2023). MANAJEMEN PENGELOLAAN KURIKULUM SEBAGAI STRATEGI PENCAPAIAN VISI SEKOLAH DI SD PLUS QURROTA A'YUN PURWAKARTA. *ADIBA: JOURNAL OF EDUCATION*, 3(2), 206–211.
- Ma'arif, F. (2020). Manajemen kurikulum. *Prosiding Nasional*, 3, 207–214.
- Mukhsin, M. (2019). Manajemen Mutu Sekolah di Era Otonomi Pendidikan. *JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala*, 4(5).
- Munir. (2008). *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Nasbi, I. (2017). Manajemen kurikulum: Sebuah kajian teoritis. *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(2).
- Nasution, S. (2003). *Asas-Asas Kurikulum*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Nisa, S. K., Yoenanto, N. H., & Nawangsari, N. A. F. (2023). Hambatan dan Solusi dalam Implementasi Kurikulum Merdeka pada Jenjang Sekolah Dasar: Sebuah Kajian Literatur. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12(3), 287–298.
- Nur Hasanah, M. (2016). Peran Kepala Sekolah Dan Guru Pai Dalam Peningkatan Mutu Melalui Manajemen Berbasis Sekolah di SMA Muhammadiyah 3. *Jurnal Al Lubab*, 1, 147–165.
- Putri, N. I. (2023). Hambatan Guru dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Terhadap Proses Pembelajaran di SD Negeri 3 Brosot. *Indonesian Journal of Elementary Education (IJOEE)*, 5(1), 51–60.
- Roziqin, Z. (2019). Menggagas Perencanaan Kurikulum Sekolah Unggul. *As-Sabiqun*, 1(1), 44–56.
- Sangadji, K. (2022). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. *Jurnal Studi Islam*, 9(2), 134–146.
- Sangajadi, K. (2022). PENGEMBANGAN KURIKULUM MULTIKULTURAL DI PERGURUAN TINGGI. *Jurnal Studi Islam*, 9(2), 134–146.
- Sianturi, R., Aini, N., & Khaerunnisa, G. (2022). Konsep Standar dan Ruang Lingkup Pengelolaan Pendidikan. *Yaa Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 54–64.
- Sunaengsih, C. (2017). *Buku ajar pengelolaan pendidikan*. UPI Sumedang Press.
- Suryana, Y., & Ismi., F. M. (2019). Manajemen kurikulum dalam meningkatkan mutu lulusan. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 4(2), 257–266.
- Triyanto, E., Anitah, S., & Suryani., N. (2013). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Proses Pembelajaran. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 1(2), 226–238.